

JURNAL PENELITIAN

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KATA DENGAN
MENGUNAKAN KARTU KATA BERGAMBAR PADA
ANAK TUNAGRAHITA SEDANG KELAS V
DI SLB NEGERI PANDAAN

SKRIPSI



Oleh:

S U N A R N O

No. Reg. 081 044 305

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2012

ABSTRAK

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KATA DENGAN MENGUNAKAN KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK TUNAGRAHITASEDANG KELAS V DI SLB NEGERI PANDAAN

Oleh: SUNARNO

NIM :081 044 305

Penelitian ini muncul karena dilatar belakangi oleh adanya kesulitan siswa dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia terutama dalam materi membaca dan menulis kata didalam melengkapi kalimat sederhana. Kartu kata bergambar akan bisa membantu Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Negeri Pandaan guna mengatasi kesulitan menulis kata didalam melengkapi kalimat sederhana.

Permasalahan pokok yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana penerapan media kartu kata bergamabar untuk meningkatkan kemapuan menulis kata pada Anak Tunagrahita Sedang kelas V di SLBV Negeri Pandaan dan apakah dengan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada Anak Tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri Pandaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penerapan media kartu kata bergambar guna meningkatkan kemampuan menulis kata pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Negeri Pandaan dan untuk menganalisis penerapan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak Tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri Pandaan.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Desain Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan 6 kali pertemuan dan setiap pertemuan memerlukan waktu 70 menit. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dalam bentuk narasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan tes tulis

Hasil penelitian menunjukan, bahwa dengan menggunakan kartu kata bergambar kemampuan siswa menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Ini terbukti pada siklus ke satu mendapat nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 60. Pada siklus ke dua mendapat nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 70 dan pada siklus ke tiga nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa dengan menggunakan kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada Anak Tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri Pandaan..

Kata kunci: *kartu kata bergambar, Anak Tunagrahita*

ABSTRACT

WRITING SKILLS ENHANCEMENT USING WORDS IN WORD CARDS ILLUSTRATED TUNAGRAHITA CHILD IS CLASS V SLB IN STATE PANDAAN

By: Sunarno

NIM: 081 044 305

The research comes as background by the student's difficulties in following the Indonesian subjects, especially in reading material and write the word in a simple sentence completion.

With picture word cards will help children in Class V Medium Tunagrahita SLB Pandaan State to address difficulty writing complete words in simple sentences.

Main issues studied in this thesis is how the application of the word picture card media to increase Traffic to write the word in Children Tunagrahita Medium grade V in SLB Pandaan State and whether the media picture word cards can increase the ability to write the word on Children Being Tunagrahita SLB class V in the State Pandaan.

This study aims to describe the application of said picture card media to enhance the ability to write the word in Children Tunagrahita Medium Class V in SLB Pandaan Affairs and to analyze the application of the word picture card media to enhance the child's ability to write the word on Tunagrahita Medium grade V in SLB Pandaan Affairs.

This research uses a Design Class Action Research Kemmis and Taggart were carried out in 3 cycles with 6 meetings and each meeting takes 70 minutes. Analysis of the data used is the analysis of qualitative data in the form of narrative. Data collection method used is the method of observation and a written test. The results showed that using the word cards illustrated the ability of students showed improvement in each cycle. This is evident in one cycle to obtain the average value obtained by the students is 60. In the second cycle gets the average value obtained by the student is 70 and the third cycle of the average value obtained by the students is 80.

From the research it can be concluded that by using the word picture cards can increase the ability to write the word in Children Tunagrahita Medium grade V in SLB Pandaan Affairs.

Keywords: *card picture words, Children Tunagrahita*

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk bisa menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dengan membaca akan bisa meningkatkan ketrampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik. Kemampuan membaca juga harus diimbangi dengan kemampuan menulis. Oleh sebab itu selain menanamkan kemampuan membaca, juga harus dibarengi dengan kemampuan menulis. Karena bila membaca dan menulis sudah dikuasai oleh seseorang, maka akan mudah di dalam menerima berbagai materi pelajaran.

Anak Tunagrahita dalam menerima suatu materi pelajaran akan jauh berbeda caranya bila dibandingkan dengan anak normal. Ini disebabkan karena kecerdasan Anak Tunagrahita berada di bawah kecerdasan anak normal. Nurhasan (2003:13) mengatakan, Tunagrahita adalah seseorang yang mengalami keterbelakangan mental.

Hasil observasi di lapangan pada tanggal 2 Mei 2012 di SLB Negeri Pandaan pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V yang berjumlah 4 anak semuanya sudah mengenal huruf abjad, tetapi ada tiga anak dari empat anak itu yang mengalami kesulitan di dalam bidang studi Bahasa Indonesia terutama dalam materi membaca dan menulis kata. Kesulitan–kesulitan itu disebabkan karena anak kurang adanya perhatian di dalam menerima materi pelajaran, sehingga anak akan kurang bisa menguasai dan memahami materi yang diberikan. Kurang perhatian itu bisa disebabkan oleh berbagai macam hal, yang salah satunya adalah kurang adanya media yang digunakan serta kurang tepat dalam menyampaikannya.

Guru hanya menggunakan media pohon kata dengan cara penyampaian yang kurang di senangi oleh anak. Guru memperlihatkan dan membacakan huruf-huruf di depan anak, anak disuruh menirukan hanya sekali tanpa diulang lagi. Anak yang mengerti agak bisa memahami tetapi anak yang kurang mengerti tidak bisa memahami. Seakan-akan guru hanya menyampaikan pada anak yang mengerti saja, anak yang kurang mengerti kurang diperhatikan. Pohon kata kurang disenangi anak karena hanya sebuah kata saja tanpa ada gambarnya, anak akan merasa jenuh dan malas mengikuti pelajaran.. Anak luar biasa akan senang bila guru dalam mengajar menggunakan media bergambar.

Anak Tunagrahita dalam menerima materi pelajaran selain harus diulang-ulang, juga perlu adanya media yang dapat menyenangkan serta membangkitkan motivasi baginya. Hamim. N, dkk (2011:85) mengatakan, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru. Untuk mengatasi kesulitan anak di dalam membaca dan menulis kata, salah satu caranya bisa dengan menggunakan media kartu kata bergambar, yaitu sebuah kartu yang dibagi menjadi dua bagian bawah dan atas. Bagian bawah diberi tulisan sebuah kata, dan bagian atasnya diberi gambar yang sesuai dengan bunyi kata itu. Dengan cara seperti ini diharapkan anak senang dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Bila kesenangan dan motivasi sudah timbul dalam diri anak, maka akan memudahkan guru di dalam menyampaikan materi suatu pelajaran. Anak akan lebih mudah dalam menerima materi pelajaran karena ada keinginan dan motivasi yang timbul dalam diri anak itu sendiri. Sehingga materi yang diberikan kepadanya akan diterima dengan senang hati.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi di lapangan, maka dapat dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menulis kata dengan media kartu kata bergambar pada Anak Tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri Pandaan.

B. METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian yang peneliti lakukan adalah Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Negeri Pandaan yang berada di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan yang berjumlah 4 anak.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasinya berada di SLB Negeri Pandaan yang berada di Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Menurut Arikunto, S (2008:78), observasi adalah melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Jadi dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan oleh siswa. Tingkah laku itu antara lain: kebenaran dalam duduk, perhatian terhadap guru waktu menerangkan materi pelajaran, kemauan waktu mengerjakan tugas, kebenaran waktu memegang pensil dan lain-lain.

Instrumen itu sudah ditulis dilembar observasi sehingga peneliti tinggal memberi tanda centang pada kolom yang sudah disediakan.

b. Tes.

Tes ini dilakukan setelah KBM berakhir dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan dan pemahaman anak tentang materi yang sudah diberikan. Instrumen soal dan cara penilaian sudah disiapkan, misalnya setiap item bila bisa mengerjakan benar nilainya 4, benar dengan bimbingan nilainya 3, jawaban kurang hurufnya nilainya 2 dan ada jawaban tapi salah nilainya 1.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dalam bentuk narasi untuk pertanyaan proses. Demikian juga dengan persentase dilakukan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan yang sudah dikuasai oleh anak. Cara yang digunakan yaitu dengan menggunakan rumus presentase. Rumus presentase menurut Arikunto, S (1987:212) adalah:

$$P = F / N \times 100\%$$

P = Prosentase

F = jumlah nilai yang diperoleh

N= jumlah soal

Dari hasil prosentase setiap anak itu nanti dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah anak seluruhnya. Peneliti menetapkan indikator keberhasilan 75. Ini di dasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas V C1 KTSP SLB Negeri Pandaan tahun ajaran 2012 / 2013.

5. Indikator Pengukuran Keberhasilan

Dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila telah mencapai standar minimal yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni nilai rata-rata kelas telah mencapai 75, keberhasilan tersebut apabila siswa mampu :

- a. Mampu membaca meskipun dengan bimbingan
- b. Mampu menulis meskipun dengan bimbingan

Jika nilai rata-rata yang diperoleh 4 anak bila sudah sama atau bahkan melampaui 75, maka penelitian dihentikan.

6. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Taggart. Menurut Arikunto, S (2008:73), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Dimana pada siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan, siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus ketiga dilaksanakan dua kali pertemuan, karena di dalam siklus ketiga dua kali pertemuan sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dihentikan pada siklus ketiga ini.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Tabel 4.1: Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Rata-rata Siklus I

no	Nama Subyek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata – rata
1	Sahrul	70	80	75
2	oni	60	70	65
3	Risa	50	60	55
4	Maya	40	50	45
Rata-rata		55	65	60

1). Evaluasi Pertemuan Ke satu

Dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti setelah kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ke satu berakhir dengan diberi tugas untuk mengerjakan 10 soal, maka hasil yang didapat dari empat siswa adalah sebagai berikut:

➤ Sahrul mendapat nilai 70

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan dan bisa menulis dengan bimbingan.

➤ Oni mendapat nilai 60

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan dan bisa menulis dengan bimbingan.

- Risa mendapat nilai 50

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan dan bisa menulis dengan bimbingan.

- Maya mendapat nilai 40

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan dan bisa menulis dengan bimbingan.

2). Evaluasi Pertemuan Ke Dua

Dari hasil evaluasi yang dilakukan peneliti setelah kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ke dua ini berakhir dengan diberi tugas untuk mengerjakan 10 soal, maka hasil yang didapat dari empat siswa adalah sebagai berikut:

- Sahrul mendapat nilai 80

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan dan bisa menulis dengan bimbingan.

- Oni mendapat nilai 70

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan dan bisa menulis dengan bimbingan.

- Risa mendapat nilai 60

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan dan bisa menulis dengan bimbingan.

- Maya mendapat nilai 50

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan dan bisa menulis dengan bimbingan.

3). Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan keberhasilan dan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, keberhasilan dan kekurangan itu adalah sebagai berikut:

a. Keberhasilan

- (1). Dengan media kartu kata bergambar siswa merasa senang mengikuti pelajaran.
- (2). Siswa bisa membaca dan menulis kata walaupun belum begitu lancar dan masih harus dengan bimbingan peneliti.
- (3). Dengan media kartu kata bergambar, materi mudah diingat oleh siswa.

b. Kekurangan

- (1). Pada awalnya siswa masih kesulitan mengikuti pelajaran.
- (2). Waktu yang tersedia kurang mencukupi.
- (3). Siswa masih kesulitan membaca dan menulis kata.
- (4). Belum semua siswa mau memperhatikan penjelasan peneliti.

c. Upaya perbaikan

- (1). Peneliti dengan lebih jelas lagi mengulangi materi sebelumnya.
- (2). Dengan bimbingan peneliti, setiap siswa menulis dipapan tulis.
- (3). Siswa yang dapat mengerjakan diberi motivasi sedangkan siswa yang belum bisa mengerjakan, dibimbing dan diberi motivasi.
- (4). Selesai menulis dipapan tulis dilanjutkan menulis dibuku masing- masing.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I ini, maka disimpulkan belum bisa mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 75. Karena belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan, maka dilanjutkan pada siklus ke dua.

b. Siklus II

Rekapitulasi Perolehan nilai rata-rata pada siklus 2.

Tabel 4.2: Tabel Rekapitulasi Perolehan Nilai Rata-rata Siklus II

no	Nama Subyek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata – rata
1	Sahrul	90	90	90
2	oni	70	80	75
3	Risa	60	70	65
4	Maya	50	50	50
Rata-rata		67,5	72,5	70

1). Evaluasi Pertemuan Ke satu

Dengan cara diulang- ulang pada materi yang sama maka hasil yang diperoleh siswa akan ada peningkatan. Hasil yang diperoleh empat siswa dari 10 soal yang diberikan setelah pertemuan ke Satu berakhir adalah sebagai berikut:

- Sahrul mendapat nilai 90

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

- Oni mendapat nilai 70

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

- Risa mendapat nilai 60

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

- Maya mendapat nilai 50

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

2). Evaluasi Pertemuan Ke Dua

Hasil yang diperoleh setelah kegiatan belajar mengajar berakhir pada pertemuan ke dua kali ini dari 10 soal yang diberikan terhadap 4 siswa adalah sebagai berikut :

- Sahrul mendapat nilai 90

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

- Oni mendapat nilai 80

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

- Risa mendapat nilai 70

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

- Maya mendapat nilai 50

Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

3). Refleksi Siklus II

Dari hasil pengamatan pada siklus 2 ini, peneliti menemukan keberhasilan dan kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran.

a. Keberhasilan

- a) Semangat siswa semakin bertambah untuk mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia.
- b) Siswa semakin semangat dalam membaca dan menulis kalimat walaupun belum begitu sempurna.

b. Kelemahannya

- a) Tidak semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.
- b) Siswa masih kesulitan dalam membaca kalimat
- c) Waktu terlalu sempit

c. Upaya perbaikan yang dilakukan

- a) Peneliti mengulangi lagi materi pada pertemuan sebelumnya
- b) Peneliti terus menerus membimbing secara individu, terutama siswa yang nilainya kurang.
- c) Siswa yang sudah agak bisa diberi motivasi dan diberi tugas sendiri.

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh peneliti, sudah ada perubahan peningkatan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Tetapi peningkatan ini belum bisa mencapai indikator keberhasilan, oleh sebab itu perlu dilanjutkan ke siklus III dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya.

c. Siklus III

Rekapitulasi perolehan nilai rata-rata pada siklus III

Tabel.4.3 rekapitulasi nilai rata-rata siklus III

no	Nama Subyek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata – rata
1	Sahrul	90	90	90
2	oni	80	90	85
3	Risa	80	80	80
4	Maya	60	70	65
Rata-rata		77,5	82,5	80

1) Evaluasi pada pertemuan ke satu

Hasil yang dicapai siswa pada pertemuan ke satu siklus 3 ini setelah diberi tugas untuk mengerjakan 10 soal yang diberikan terhadap 4 siswa adalah sebagai berikut:

- Sahrul mendapat nilai 90
Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.
- Oni mendapat nilai 80
Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.
- Risa mendapat nilai 80
Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.
- Maya mendapat nilai 50
Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

2). Evaluasi pada pertemuan ke dua

Setelah diadakan bimbingan lagi, maka nilai yang diperoleh 4 anak dari 10 soal yang diberikan ada akhir pertemuan ke dua ini adalah sebagai berikut :

- Sahrul mendapat nilai = 90
Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.
- Oni mendapat nilai = 90
Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.
- Risa mendapat nilai = 80
Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.
- Maya mendapat nilai = 70
Siswa sudah mengenal huruf abjad, bisa membaca dengan bimbingan, bisa membaca tanpa bimbingan, bisa menulis dengan bimbingan dan bisa menulis tanpa bimbingan.

3). Refleksi siklus III

Kelebihan dan kekurangan yang dijumpai peneliti setelah kegiatan belajar mengajar berakhir dalam pertemuan siklus III ini adalah sebagai berikut :

a). Kelebihan

- Dengan media kartu kata bergambar maka akan bisa meningkatkan kemampuan menulis kata bagi siswa.

b). Kelemahan

- Anak yang sudah mengerti seakan-akan diabaikan, karena peneliti membimbing anak yang kurang menguasai materi.

c). Upaya perbaikan

- Anak yang sudah mengerti diberi tugas dan selalu diawasi
- Bimbingan selalu diberikan dengan berbagai macam cara.

Dari penilaian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka ada perubahan perbaikan bagi anak didik, terutama anak yang pada pertemuan sebelumnya nilai rendah sekarang menjadi agak baik. Sehingga perolehan nilai rata-rata yang diperoleh dari 4 anak berada diatas ketentuan yang sudah dibuat, maka penelitian dianggap cukup dan dibatasi sampai pada siklus ini saja.

2. Pembahasan

a. Rekapitulasi hasil rata-rata data siklus I, II dan III dalam bentuk diagram batang.



b. Hasil temuan dalam siklus I, II dan III

Berdasarkan grafik pada diagram batang diatas, maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh dari empat anak selalu mengalami peningkatan. Yang mana pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh oleh empat anak adalah 60 Hasil ini belum bisa dikatakan mencapai keberhasilan indikator. Karena indikator yang ditentukan adalah 75, maka perlu dilanjutkan pada siklus ke II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Anak Luar biasa memerlukan waktu yang banyak untuk bisa menguasai materi yang berikan, selain itu juga perlu layanan yang lebih bila dibandingkan dengan anak normal. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wardani, IG.A.K dkk (2008:2.5) mengatakan, bagi penyandang keluarbiasaan mereka memerlukan pelayanan ekstra bila dibandingkan dengan yang tidak menyandang keluarbiasaan.

Hal ini juga dilakukan oleh peneliti, supaya anak bisa menguasai dan memahami materi yang diberikan maka perlu cara dan waktu yang lama. Dengan kartu kata bergambar serta diulang-ulang dalam menyampaikan materi yang sama, maka hasil akhir yang diperoleh oleh anak akan ada peningkatan. Apalagi media yang digunakan adalah media gambar yang disenangi oleh anak, maka akan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Hamim, N dkk (2011:85) yang mengatakan bahwa media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

Pada pertemuan siklus ke II sudah ada peningkatan dalam jumlah nilai rata-ratanya, yaitu dari 60 pada pertemuan siklus I menjadi 70 pada pertemuan siklus II. Ini disebabkan karena anak sudah melewati 2 siklus, sehingga anak sudah mengenal dengan materi yang diberikan karena pada pertemuan siklus II ini mengulangi lagi pada siklus I. Juga sudah mengenal dengan media yang digunakan yaitu media kartu kata bergambar. Ini sesuai dengan pendapat dari Haditono, SR (1995:2) yang mengatakan, bahwa perkembangan adalah proses yang kekal menuju arah yang lebih baik. Sehingga pada siklus ke II ini hasil yang dicapai ada peningkatan 10 dari jumlah rata-ratanya. Peningkatan ini juga dipengaruhi dengan adanya media yang digunakan. Ini sesuai dengan pendapat dari Arsyad, A (2002:4) mengatakan, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Media itu banyak macamnya, menurut Setyosari, P (2009:2) mengatakan, ragam media sangat banyak dan bervariasi. Karena sangat banyak macamnya maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu kata bergambar. Media ini menurut peneliti cocok untuk pembahasan masalah melengkapi kalimat sederhana. Ini terbukti dengan diterapkan oleh peneliti, sehingga dari siklus I ke siklus II ada peningkatan dalam jumlah nilai rata-ratanya. Walaupun ada peningkatan rata-rata jumlah nilainya, belum juga mencapai keberhasilan indikator yang sudah ditentukan. Karena belum mencapai keberhasilan indikator maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya atau siklus ke III.

Dengan waktu yang agak lama dan ditunjang dengan media kartu kata bergambar, maka indikator yang sudah ditentukan dapat juga di capai, karena pada pertemuan siklus III ini nilai rata-rata yang diperoleh dari empat anak adalah 80. Karena sudah mencapai keberhasilan indikator maka penelitian dihentikan sampai pada siklus III ini saja.

Keberhasilan ini tidak lepas dari berbagai macam hal. Hal-hal yang mempengaruhi itu antara lain: waktu yang digunakan cukup banyak, alat peraga yang digunakan atau media

yang digunakan yaitu kartu kata bergambar sangat cocok menurut peneliti, terutama untuk materi menulis kata didalam melengkapi kalimat sederhana.

Maka dengan menggunakan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis kata di dalam melengkapi kalimat sederhana pada Anak Tunagrahita Sedang. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu kata bergambar akan dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada Anak Tunagrahita Sedang kelas V di SLB negeri Pandaan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan-temuan pada waktu penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut :

- a. Penerapan media kartu kata bergambar yaitu dengan cara kartu dibacakan, anak disuruh menirukan. Bila sudah bisa, anak diperlihatkan kartu dan disuruh membacanya. Bila sudah benar baru disuruh menulis di buku tulisnya. Tiga kartu dirangkai menjadi kalimat, anak disuruh membacanya. Salah satu kartu diambil, anak disuruh melengkapi dengan kartu kata bergambar yang cocok, bila sudah benar baru disuruh menulis di buku tulisnya. Kegiatan seperti ini dilakukan dengan cara berulang-ulang pada materi yang sama. Hasil yang dicapai terlihat pada siklus III dengan nilai rata-rata yang diperoleh 4 anak adalah 82,5.
- b. Dengan menggunakan media kartu kata bergambar maka dapat meningkatkan kemampuan menulis kata pada Anak Tunagrahita Sedang kelas V di SLB Negeri Pandaan.

2. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu peneliti sampaikan :

- a. Bagi kepala Sekolah : untuk membantu pemikiran menyediakan alat peraga di dalam menunjang keberhasilan belajar mengajar.
- b. Bagi guru : dijadikan acuan di dalam menyampaikan materi pada anak didiknya, diusahakan menggunakan media. Dengan media yang digunakan akan dapat

membangkitkan kesenangan dan motivasi bagi anak untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

- c. Bagi anak : sebagai motivasi sehingga timbul rasa senang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (1997:212), *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2008:73), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman Mulyono. (1995:1920), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Anwar Desi. (2002:187), *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Anwar Desi. (2002:188), *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia..
- Abdurrahman Mulyono. (1995:171), *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Arsyad.Azhar (2002:40). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi Abu, (2002:280). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamim Nur, dkk. (2011:85), *Bahan Ajar PLPG PAIS.LPTK IAIN Sunan Ampel*.
- Hamalik Oemar. (1994:2). *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.Surabaya.
- Haditono Siti Rahayu. (1994:2). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University..
- Setyosari Punaji. (2009:2). *Pemanfaatan Media*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tim Penyusun , (2006:17), *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi UNESA*. Surabaya: Unesa Press..
- Wardani IG.A.K, dkk. (2008:2.5). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka,
- Wardani IG.A.K., dkk. (2008:68), *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka,